

**NILAI-NILAI ISLAMI DALAM
NOVEL *PENDAR JINGGA DI LANGIT KA'BAH*
KARYA NAIMAH HERAWATI HIZBOEL**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



Oleh

**ERVY YANIMAR
NIM 2006/76998**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

201

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Islami dalam Novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah*
Karya Naimah Herawati Hizboel
Nama : Ervi Yanimar
BP/NIM : 2006/76998
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
NIP.19501010.197903.1.007

Yenni Hayati, S.S., M.Hum
NIP. 19740110.199903.2.001

Ketua Jurusan

Dra. Emidar, M.Pd
NIP. 19620218.198602.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ervi Yanimar
NIM : 2006/76998

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai-nilai Islami dalam
Novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah*
Karya Naimah Herawati Hizboel**

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Prof. Drs. M. Atar Semi	1. _____
2. Sekretaris	: Yenni Hayati, S.S., M.Hum.	2. _____
3. Anggota	: Dra. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.	3. _____
4. Anggota	: Dr. Yasnur Asri, M.Pd.	4. _____
5. Anggota	: Zulfadhli, S.S., M.A.	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang yang dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Saya yang menyatakan,

Ervi Yanimar

NIM.2006/76998

ABSTRAK

Ervi Yanimar (2006/76998) “Nilai-Nilai Islami dalam Novel *Pendar Jingga di Langit Ka’bah* Karya Naimah Herawati Hizboel”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS Universitas Negeri Padang Tahun 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai islami yang tergambar pada perilaku tokoh dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka’bah* karya Naimah Herawati Hizboel yang terdiri dari nilai akidah, syariah, dan akhlak. Novel ini adalah salah satu novel yang menceritakan besarnya manfaat agama, karena dengan agama itulah orang bisa menemukan prinsip hidup dan tujuan hidup. Salah satu pandangan yang diungkap dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka’bah* adalah sebuah realita kehidupan yang rumit dan hanya dengan niat menghampiri Tuhan yang sanggup menyelamatkannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat konten analisis yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah sebuah karya sastra novel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dan pendekatan mimesis. Pendekatan objektif digunakan untuk menganalisis struktur novel sedangkan pendekatan mimesis digunakan untuk mengkaji nilai-nilai islami yang terdapat dalam novel.

Setelah dilakukan penelitian terhadap novel *Pendar Jingga di Langit Ka’bah* diperoleh hasil penelitian dari perilaku tokoh yang mencerminkan nilai akidah, syariah, dan akhlak sebagai berikut: (1) unsur akidah yang merupakan keyakinan atau keimanan terhadap Allah yang tergambar pada tokoh utama (Sazkia), suami kedua dari tokoh utama (Sazkia), tokoh Ibu, dan tokoh Bapak. (2) unsur syariah yakni nilai hukum atau ketetapan Allah. Seperti sholat, berdo’a, berdzikir, membaca Al-Qur’an, dan saling memaafkan sangat nampak tergambar pada tokoh utama (Sazkia). (3) unsur akhlak adalah nilai kesopanan yang terdapat dalam perilaku tokoh utama (Sazkia), dan suami kedua. Baik atau buruknya orang, dapat kita nilai dari Akhlaknya.

Dengan demikian nilai-nilai islami yang ditampilkan dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka’bah* ini disampaikan sesuai dengan perintah Allah yang merupakan perintah yang harus dipatuhi oleh umat Islam. Hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai islami hendaknya diteladani dan yang bertentangan hendaknya dihindari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji beserta syukur penullis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Islami Dalam Novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* Karya Naimah Herawati Hizboel ini dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulisan tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dra. Hamidin Dt. R. Endah, M. A selaku pembimbing I, dan Ibu Yenni Hayati, S.S., M.Hum selaku pembimbing II. Dalam penulisan skripsi ini beliau telah bersedia menuntun dan memberikan nasehat-nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak dan Ibu Dosen selaku tim penelaah dan penguji skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki membuat penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan serta saran yang bermanfaat dari

pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kebahasaan khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Novel	6
2. Struktur Novel.....	7
3. Pendekatan Analisis Fiksi	13
4. Nilai-nilai Islami	14
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	21
B. Objek dan Fokus Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
F. Teknik Pengabsahan Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Struktur Novel <i>Pendar Jingga di Langit Ka'bah</i> Karya Naimah Herawati Hizboel	24
B. Nilai-nilai Islami dalam Novel <i>Pendar Jingga di Langit Ka'bah</i> Karya Naimah Herawati Hizboel	36
C. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	48
B. Saran.....	49

KEPUSTAKAAN	50
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bagian dari pengalaman hidup manusia. Di dalam karya sastra banyak dicerminkan dari keadaan sosial masyarakat. Permasalahan yang diangkat kedalam karya sastra tidak jauh berbeda dengan kehidupan nyata. Peristiwa yang terjadi dalam masyarakat merupakan hal yang penting bagi pengarang untuk melahirkan sebuah karya sastra. Semi (1984:2) mengemukakan bahwa sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya, maka ia tidak saja merupakan sesuatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dikenal orang adalah novel. Dalam novel pengarang memberikan alternatif pada manusia untuk menyikapi hidup dan kehidupan manusia melalui tokoh-tokoh yang telah diciptakan oleh pengarang. Nilai-nilai yang hadir dalam sebuah novel berasal dari realita kehidupan. Realita kehidupan itu dapat menjadi pemikiran oleh seorang pengarang yang diungkapkannya melalui sebuah novel, sebagai bentuk pengungkapan kehidupan manusia beserta permasalahannya.

Segala permasalahan yang terdapat dalam kehidupan manusia merupakan titik tolak bagi pengarang untuk menghasilkan karya sastra. Salah satu permasalahan yang menarik dikaji dalam novel adalah agama. Menurut Anshari (dalam Nasrul, 2010:32) agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk segenap umat manusia untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat dalam rangka mencapai kerhidoan Allah SWT. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungan dengan kehidupan masyarakat yang menjadi tolak ukur manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Agama berfungsi sebagai sistem nilai, petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam memecahkan segala permasalahan hidupnya. Berbagai peristiwa yang melanggar nilai-nilai keagamaan mulai menjamur di masyarakat, seperti rasa saling menghormati antar sesama manusia sudah mulai berkurang, dan seringkali terjadi pertikaian antar umat beragama.

Salah satu cara untuk mengembalikan nilai kehidupan adalah dengan mengenal nilai-nilai agama melalui tulisan, di antaranya novel. Dewasa ini, permasalahan agama lebih sering diuraikan secara kompleks dan rinci di dalam sebuah novel. Hal ini karena semakin menurunnya nilai-nilai keagamaan di dalam menghadapi realita kehidupan. Oleh karena itu nilai-nilai agama di dalam novel menarik untuk diteliti, terutama nilai-nilai agama Islam. Untuk melakukan penelitian ini, novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel di jadikan sebagai objek penelitian.

Novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* adalah salah satu novel yang menceritakan besarnya manfaat agama, karena dengan agama itulah orang bisa menemukan prinsip hidup dan tujuan hidup. Salah satu pandangan yang diungkap

dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* adalah sebuah realita kehidupan yang rumit dan hanya dengan niat menghampiri Tuhan yang sanggup menyelamatkannya.

Pengarang novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* adalah Naimah Herawati Hizboel dilahirkan di Salatiga, 26 Juni. Hera seorang Alumni Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. DR. Moestopo Jakarta. Sekarang Hera tinggal di Tapos-Ciawi-Jawa Barat. Menulis baginya adalah pengembaraan pikiran, hati, jiwa dan spiritual. Hera bukanlah pendatang baru dalam dunia kepenulisan, meski kali ini ia menerbitkan buku, ia pernah menjadi wartawan di mingguan Jurnal Islam, menulis cerpen, membuat naskah televisi, dan sampai sekarang masih tercatat sebagai Pemimpin Redaksi Majalah Islam dua bulanan “kasyaf” dan menjadi penulis lepas di sejumlah media cetak.

Dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah*, pengarang mencerminkan nilai-nilai islami pada peristiwa yang terjadi dalam perjalanan hidup dalam perilaku masing-masing tokoh. Nilai-nilai islami dalam novel ini menyangkut memperjuangkan diri, hati, dan keimanan. Ikhlas menerima dan menjalani takdir kehidupan yang diberikan Tuhan untuknya. Sebagai pemimpin sebuah majalah Islam, penulis banyak sekali menemukan tulisan-tulisan tentang perjuangan diri seseorang dalam menjalani kehidupan yang sangat keras. Dalam tulisan itu dijelaskan bagaimana keikhlasan seseorang tersebut menjalani kehidupan tersebut. Novel ini telah membuktikan bahwa hidup buruk sebelumnya jangan dijadikan trauma untuk kehidupan berikutnya. Karena jika hidup dijalani dengan ikhlas, selalu berdo'a dan berusaha, semuanya akan terasa indah. Dalam novel ini penulis menggambarkan tokoh utama adalah sebagai seorang wanita yang menyerahkan

hidupnya hanya untuk mencari keridhoan Allah. Oleh karena itu, Penulis sangat tertarik untuk meneliti novel ini, karena pengkajian nilai-nilai islami menjadi pengendali dari nilai-nilai kehidupan. Selain itu, di masa perkembangan zaman yang serba global saat ini, ada kecendrungan melunturkan nilai-nilai islami dalam masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada nilai-nilai islami yang tegambar pada perilaku tokoh dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel berupa nilai akidah, syariah dan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah nilai-nilai islami apa saja yang tergambar pada perilaku tokoh dalam novel *Pendar Jingga di Lngit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskrisikan nilai-nilai islami yang tergambar pada perilaku tokoh dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi: 1) Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Peneliti tentang nilai-nilai islami, 2) bidang kemasyarakatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

bahan studi dalam menciptakan sebuah komunitas sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, 3) pembaca dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra khususnya nilai-nilai islami, dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pemahaman, perlu dijelaskan definisi kata-kata berikut:

1. Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri (Kaelan, 2008:87)
2. Islam adalah agama Allah yang diajarkan nabi Muhammad SAW yang berpedoman kepada kitab suci Al-Quran.
3. Islami adalah bersifat keislaman yang sesuai dengan agama Islam.
4. Pendar adalah cahaya kerlap-kerlip seperti yang tampak pada lendir permukaan laut pada malam hari.
5. Jingga adalah warna kuning kemerah-merahan atau oranye.
6. Ka'bah adalah bangunan atau monumen suci bagi umat Islam dengan bentuk seperti kubus yang ditutupi kain berwarna hitam (kiswah), yang terletak di tengah-tengah masjidil haram kota Mekah. Dan dijadikan sebagai pusat kegiatan ibadah haji dan merupakan arah kiblat bagi seluruh umat Islam di dunia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini berlandaskan teori-teori yang relevan, yakni hakikat novel, struktur novel, pendekatan analisis fiksi, dan nilai-nilai islami. Dalam menentukan kualitas suatu novel, maka perlu diadakan pemahaman terhadap novel tersebut, sehingga pembaca dapat menilai sejauh mana pengaruh novel itu dalam kehidupan.

1. Hakikat Novel

Secara umum karya sastra terbagi atas tiga, yaitu: karya sastra yang berbentuk prosa, karya sastra yang berbentuk puisi, dan karya sastra yang berbentuk drama (Atmazaki, 2007:37). Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang gaya penceritaannya lebih mudah dipahami oleh penikmat karya sastra.

Kata novel berasal dari bahasa Latin yaitu *novella* yang berarti kabar. Kabar disini dapat diartikan sebagai suatu berita yang berupa cerita dari kisah seseorang yang dituangkan dalam sebuah karya seperti novel. Menurut Taylor (dalam Atmazaki, 2007:40) novel merupakan fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen yang mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Persoalan yang terdapat di dalam novel di ambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia, atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajinatif. Novel

menciptakan ilusi terhadap realita actual atau membuat dunia fiksi menjadi artifisial agar perhatian kita terarah pada suatu hubungan yang imajinatif antara persoalan atau tema novel dan dunia nyata yang secara actual kita hadapi. Menurut Esten (1973:7) novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang, dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.

2. Unsur-unsur Novel

Novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur instrinsik. Unsur-unsur ekstrinsik adalah segala unsur yang berada di luar karya sastra novel. Namun, unsur ekstrinsik ini juga menunjang dan mempengaruhi novel itu seperti nilai religi, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai ekonomi, dan nilai moral. Sedangkan unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang berada di dalam novel itu sendiri seperti penokohan dan perwatakan, tema, amanat, latar, alur atau plot, pusat pengisahan, dan gaya bahasa. Kepaduan antara berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel dapat terwujud dengan baik.

Menurut Muhandi dan Hasanuddin (1992:20) unsur intrinsik dapat dibedakan atas dua macam, yakni unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah semua yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa. Sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam pemanfaatan bahasa. Dalam makna dapat diidentifikasi bagian-bagian informasi perihal peristiwa serta hubungan dari peristiwa-peristiwa itu; perilaku dan ucapan tokoh; dan suasana, waktu dan tempat berlangsungnya suatu peristiwa yang melibatkan tokoh. Informasi tentang hal tersebut selama ini dikenal dengan istilah

alur atau plot, penokohan, latar atau setting. Kristalisasi dari ketiga bagian unsur tersebut membentuk permasalahan-permasalahan yang intinya disebut tema dan amanat. Pemanfaatan bahasa dalam fiksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni sudut pandang atau pusat pengisahan dan gaya bahasa. Kedua bagian ini ikut membentuk permasalahan-permasalahan fiksi, walaupun tidak sedominan alur, latar dan penokohan.

Berdasarkan keterangan di atas, penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik adalah sebagai berikut:

a. Penokohan

Menurut Esten (1993:27) penokohan yang baik adalah tokoh yang berhasil menggambarkan tokoh dan mengembangkan watak tokoh yang memiliki tipe-tipe manusia yang dikehendaki tema dan amanat. Perkembangan tersebut harus wajar dan dapat diterima berdasarkan hubungan kualitas.

Dalam hal penokohan, termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan psikis, dan karakter. Bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:24). Permasalahan novel tidak akan muncul melalui tokoh, tetapi dari pertemuan dua peran yang berpasangan atau yang berlawanan. Jadi, seorang tokoh akan memunculkan beberapa permasalahan sesuai dengan peran yang diperankan pengarang kepadanya. Dalam memerankan berbagai peran tersebut, dituntut perubahan perwatakan pada tokoh tersebut. Keberhasilan pengarang dapat diukur sampai sejauh mana ia mengatur perwatakan yang berbeda untuk tokoh ceritanya dalam berbagai peran (Muhardi dan Hasanuddin)

b. Alur atau Plot

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam sebuah karya fiksi. Alur adalah yang mengatur bagaimana peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain harus saling berkaitan dalam cerita fiksi. Atmazaki (2005:104-105) mengemukakan bahwa alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi.

Selanjutnya Semi (1984:35) menyatakan bahwa alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Masih dalam pendapat Semi (1984:35) yang menyatakan bahwa sebuah alur ditentukan oleh hal-hal berikut. (1) apakah setiap peristiwa susul-menyusul secara logis dan alamiah, (2) apakah setiap pergantian peristiwa sudah cukup tergambar atau dimatangkan dalam peristiwa sebelumnya dan (3) apakah peristiwa itu terjadi secara kebetulan atau dengan alasan yang masuk akal, atau dapat dipahami kehadirannya.

Hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain disebut dengan alur. Sedangkan Beaty (dalam Atmazaki 2005:101) menyatakan paling kurang ada empat episode pokok dalam sebuah fiksi. Yaitu awal atau eksposisi, peristiwa mulai memuncak (raising action), komplikasi atau klimaks, penyelesaian (falling action). Keempat episode inilah yang menjadikan sebuah cerita tersusun secara komplit.

Muhardi dan Hasanuddin (1992:28-29) menyatakan bahwa hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain disebut dengan alur. Alur tersebut bersifat kausalitas karena hubungan yang satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan sebab akibat. Jika hubungan kausalitas peristiwa terputus dengan peristiwa yang lain maka dapat dikatakan bahwa alur tersebut kurang baik. Alur yang baik adalah alur yang memiliki kausalitas diantara sesama peristiwa yang ada dalam sebuah fiksi.

Karakteristik alur dapat dibedakan menjadi konvensional dan inkonvensional. Alur konvensional adalah jika peristiwa yang disajikan lebih dahulu selalu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir sesudahnya. Peristiwa yang muncul kemudian selalu menjadi akibat dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya. Sedangkan alur inkonvensional adalah peristiwa yang diceritakan kemudian menjadi penyebab dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya, atau peristiwa yang diceritakan lebih dahulu menjadi akibat dari peristiwa yang diceritakan sesudahnya (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:29)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alur adalah kronologis peristiwa yang disajikan dalam sebuah karya sastra. Alur lah yang menghantarkan pembaca untuk dapat memahami jalan cerita secara keseluruhan. Alur yang baik adalah alur yang mampu mengiringi pembaca menelusuri cerita secara keseluruhan sehingga tidak ada bagian yang tidak penting.

c. Latar

Latar memberikan pijakan cerita secara kongkret dan jelas. Latar mampu mengangkat suasana setempat, warna local lengkap dengan perwatakannya ke

dalam cerita (Nurgiyantoro, 1994:217). Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:30) latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara samar diperlihatkan dalam alur dan penokohan.

Jika permasalahan fiksi sudah diketahui melalui alur dan penokohan, maka latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa itu berlaku. Secara langsung latar berkaitan dengan alur atau penokohan. Latar harus saling menunjang dengan alur dan penokohan, dalam membangun permasalahan. Nurgiyantoro (1994:227) mengemukakan bahwa unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

d. Tema dan Amanat

Tema merupakan persoalan yang diungkapkan oleh pengarang, sedangkan pemecahan tema disebut amanat. Amanat dapat diungkapkan eksplisit dan dapat juga secara implisit (Esen, 1973:21).

Muhardi dan Hasanuddin (1992:38) menyatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Dalam sebuah fiksi terdapat banyak peristiwa yang masing-masingnya mengemban permasalahan, tetapi hanya ada sebuah tema sebagai inti sari dari permasalahan-permasalahan tersebut.

Sedangkan amanat merupakan opini, kecendrungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya itu terkait dengan tema. Pencarian amanat pada dasarnya identik atau sejalan dengan teknik pencarian tema. Oleh sebab itu, amanat juga merupakan kristalisasi dari berbagai peristiwa, perilaku tokoh dan latar cerita (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:38).

e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan unsure penunjang fiksi, lain halnya dengan alur, penokohan, dan latar sebagai unsur utama. Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi fiksi (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:32). Sedangkan Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994:248), sudut pandang merupakan cara dan atau tindakan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

f. Gaya Bahasa

Menurut Manaf (2008:143) gaya bahasa adalah cara yang khas yang dipilih seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa. Penggunaan bahasa harus relevan dan menunjang permasalahan-permasalahan yang hendak dikemukakan dan harus tepat merumuskan alur, penokohan, latar, tema dan amanat.

3. Pendekatan Analisis Fiksi

Muhardi dan Hasanuddin (1992:40) menyatakan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Abrams (dalam Muhardi dan Hasaniddin, 1992:43) mencoba menyimpulkan empat karakteristik pendekatan analisis sastra, yakni (1) pendekatan objektif, merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan hal-hal yang diluar karya sastra; (2) pendekatan mimesis, merupakan pendekatan yang setelah menyelidikinya karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan-hubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif; (3) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai suatu yang otonom, masih merasa perlu mencari hubungannya dengan pengarang sebagai penciptanya; (4) pendekatan pragmatis, merupakan pendekatan yang memandang penting menghubungkan hasil temuan dalam sastra itu dengan pembaca sebagai penikmat.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dan pendekatan mimesis karena pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki karya sastra secara objektif dan mengaitkannya dengan sumber kehidupan. Dalm novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel ini, pengarang menceritakan tentang memperjuangkan diri, hati, dan keimanan dengan caranya dan ikhlas menerima dan menjalani takdir kehidupan yang diberikan Tuhan untuknya.

4. Nilai-nilai Islami

Sastrawan yang kreatif adalah orang yang sanggup menemukan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Semi, 1984:5). Dalam kehidupan masyarakat, dikenal adanya bermacam-macam nilai, salah satunya nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya karena nilai agama dianggap sebagai suatu nilai yang suci dan dijadikan pedoman pokok dalam menghadapi semua persoalan hidup.

Menurut Kaelan (2008:87) nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu yang mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Dengan demikian nilai itu adalah suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lain. Adanya nilai itu karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai. Derajat (1984:260) mengartikan nilai sebagai suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.

Dalam konteks nilai-nilai islami, Islam berasal dari kata *aslama* yang merupakan turunan dari kata *assalmu*, *assalamu*, *assalamatu* yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin. Dapat diartikan bahwa dalam Islam terkandung makna suci, bersih, tanpa cacat atau sempurna. Dari pengertian kata di atas dapat disimpulkan bahwa Islam mengandung arti berserah diri, tunduk, patuh dan taat sepenuhnya kepada kehendak Allah (Furqan, 2002:45).

Sedangkan menurut Ahmad Abdullah Almasdoosi (dalam Furqan, 2002:46) Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia digelarkan kemuka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam

Al-Quran yang suci yang diwayukan Tuhan kepada Nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad, satu akidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Sedangkan Islam adalah ajaran Allah yang berpedoman pada Al-Quran dan dibawa oleh utusan-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. Jadi nilai-nilai islami adalah sifat-sifat manusia yang sesuai dengan ajaran Allah, seperti yang dianjurkan dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Menurut Nasrul (2010:124) ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu (1) aspek keyakinan yang disebut akidah, yaitu menetapkan bahwa Allah adalah Tuhan YME, Maha Pencita, Penguasa, Pemelihara dan Pengatur Alam Semesta; (2) aspek hukum atau norma yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam semesta; dan (3) aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang tampak dari pelaksanaan akidah dan syariah.

a. Akidah

Menurut Nasrul (2010:124) akidah berasal dari kata '*aqd*' yang berarti perhimpunan kata atau ikatan antara ujung-ujung atau pangkal sesuatu. Secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan (Derajat 1984:318). Sedangkan menurut Furqan (2002:104) akidah merupakan ikatan dan simpul dasar islam yang pertama dan utama.

Allah berfirman dalam dalam surat An-Nisaa' ayat 136 yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasul-Nya dan Hari Kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”

Akidah tentang Allah yang harus dimiliki setiap muslim adalah beriman kepada-Nya sebagai Tuhan Yang Maha Esa, yang tiada sekutu dan tiada menandingi dan menyamai-Nya. Firman Allah dalam surat Ar- Ra'd ayat 36 yang artinya :

“...Katakanlah: ‘sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan sesuatu apapun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali’ ” (Depag. R. I. : 375).

Akidah islam menetapkan bahwa Allah adalah Tuhan YME, pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta.

b. Syariah

Menurut Syafrudin I (dalam Nasrul, 2010:163) syari'ah berasal dari kata *syara'* yang secara etimologi berarti jalan-jalan yang bias di tempuh air, maksudnya adalah jalan yang dilalui manusia untuk menuju Allah, dengan kata lain ketentuan Allah. Sedangkan menurut Furqan (2002:106) syariah berisi peraturan dan undang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya di kerjakan manusia. Syariat adalah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam.

Syariat atau sistem nilai Islam ditetapkan oleh Allah sendiri.dalam kaitan ini Allah disebut *syaari* atau pencipta hokum. Allah berfirman dalam surat Asy-Syuura ayat 21 yang artinya :

“Atau adakah bagi mereka sekutu-sekutu yang membuat peraturan untuk mereka sebagai agama yang tidak diizinkan Allah? Dan sekiranya tidak karena kalimat takdir, niscaya Ia telah diberi keputusan diantara mereka; dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu (adalah) bagi mereka azab yang pedih.”

Sistem nilai Islam secara umum meliputi dua bidang :

- 1) Syariat yang mengatur hubungan manusia secara vertikal dengan Allah.
Dalam konteks ini syariat berisikan ketentuan tentang tata cara peribadatan manusia dengan Allah, seperti kewajiban sholat, puasa, zakat, dan haji ke Baitullah.
- 2) Syariat yang mengatur hubungan manusia secara horizontal, yakni hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya yang disebut muamalah. Muamalah meliputi ketentuan perundang-undangan yang mengatur segala aktivitas hidup manusia dalam pergaulan dengan sesamanya dan dengan alam sekitarnya (Furqan, 2002:107).

c. Akhlak

Menurut etimologi akhlak berasal dari kata *khuluq*, yang berarti perilaku. Kata *khuluq* berhubungan dengan kata *khaliq* dan *makhluk*. Dapat dipahami bahwa akhlak merupakan perwujudan perilaku yang menghubungkan makhluk dengan Khalik-Nya dan tata nilai dari Khalik terhadap makhluk-Nya.

Ada beberapa karakteristik akhlak yaitu : 1) sifat yang muncul dari jiwa /diri yang dalam, 2) jiwa menjadi sumber munculnya perbuatan, 3) muncul perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan dan pemikiran (Nasrul, 2010:260). Dari berbagai karakteristik diatas, semakin memperjelas kemuliaan tujuan dari agama Islam. Karena akhlak mulia merupakan tujuan utama dari misi Rasulullah dalam mengemban risalah Islam.

B. Penelitian yang Relevan

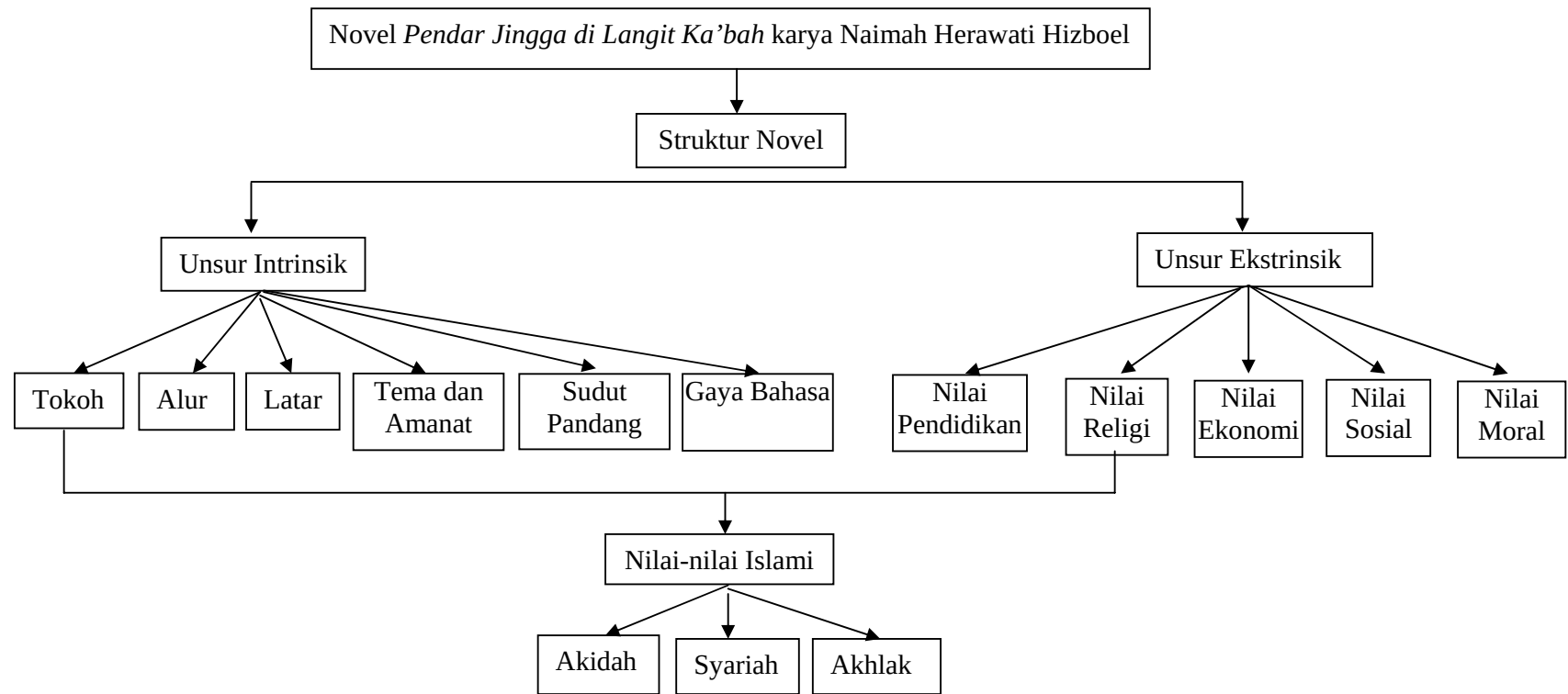
Dari studi kepustakaan yang dilakukan, ditemui beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: (1) Yeni syuriani (2007) meneliti Nilai-nilai Religius Islam dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Nilai-nilai islami yang diteliti yaitu: nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak. Novel *Dalam Mihrab Cinta* merupakan karya sastra islami yang mengajarkan bagaimana sesungguhnya ajaran Islam. Novel ini mengajarkan bagaimana cara bergaul dengan sesama muslim dan non muslim. Hal yang menarik dalam novel ini adalah tokoh utama dihadirkan pengarang sangat sempurna sekali, padahal manusia yang sempurna itu hanyalah Nabi dan Rasul. Sedangkan dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel ini menceritakan tentang ketegaran seorang wanita sholeh dalam menghadapi problema dalam hidup berumah tangga. Dalam novel ini, tokoh utama tidak dilihatkan sempurna, tapi pengarang menceritakannya seolah-olah pembaca menangkap kalau tokoh utama tersebut sangat sempurna. (2) Fauzan Azima (2009) meneliti nilai-nilai islami yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Novel ini disampaikan sesuai dengan perintah Allah yang merupakan sesuatu yang harus dipatuhi oleh umat Islam. Tokoh-tokohnya memiliki akidah dan akhlak yang berbeda.

Sehubungan dengan penelitian tersebut, penelitian ini juga difokuskan pada nilai-nilai islami yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Peneliti menggunakan novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* sebagai objek penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penganalisaan terhadap nilai-nilai islami dalam novel *Pendar Jingga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel dibahas dari struktur novel yaitu unsure untrinsik dan ekstrinsik. Dari unsur tersebut, penggunaan pendekatan objektif akan terlihat perilaku para tokoh, peristiwa atau alur dan latar yang bernuansa islami, dan pendekatan mimesis akan memperlihatkan nilai-nilai islami dalam novel yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak.

Untuk lebih jelas, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian terhadap novel *Pendar Jinnga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel, dapat disimpulkan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak yang tercermin pada perilaku tokoh sebagai berikut: *Pertama*, dalam novel *Pendar Jinnga di Langit Ka'bah* ditemukan nilai-nilai akidah atau keimanan yang terdapat pada tokoh utama (Sazkia), tokoh suami kedua, tokoh Ibu, dan tokoh Bapak yaitu: Allah maha Esa dalam sifatNya, Allah Maha Esa dalam perbuatan-perbuatnNya, dan Allah Maha Esa dalam wujudNya.

Kedua, unsur yang berkaitan dengan nilai-nilai syariah yang selalu diterapkan oleh tokoh utama (Sazkia) dalam novel *Pendar Jinnga di Langit Ka'bah* adalah: (1) ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan seperti berdzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. (2) ibadah dalam bentuk yang telah ditentukan wujudnya, seperti shalat. (3) ibadah yang sifatnya saling memaafkan.

Ketiga, unsur yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak pada tokoh utama (Sazkia), dan tokoh suami kedua dalam novel *Pendar Jinnga di Langit Ka'bah* seperti akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Seperti uraian berikut ini: a) akhlak kepada Allah, antara lain: (1) mensyukuri nikmat dan karunia Allah. Sazkia selalu mengucap syukur dan Alhamdulillah ketika ia mendapatkan sesuatu yang baik untuknya, walau sekecil apapun itu. (2) memohon ampun hanya kepada Allah. Sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh Sazkia dia selalu mengucap Astagfirullah Al-Azim, baik itu kesalahan yang disengaja

maupun yang tidak disengaja. b) Akhlak terhadap manusia, terdiri atas: (1) akhlak terhadap orang tua, tokoh utama (Sazkia) adalah seorang anak yang selalu berbakti kepada orang tuanya. dia selalu mendo'akan orang tuanya. Terlihat ketika Sazkia melaksanakan Umrah. (2) akhlak terhadap keluarga, Sazkia dan suami keduanya selalu meluangkan waktu untuk berlibur melepaskan penat dengan semua anggota keluarganya, hanya bertujuan untuk lebih menjalin lagi keharmonisan dan kedekatannya sekeluarga. (3) akhlak terhadap masyarakat, Sazkia adalah seorang yang ramah dan peduli sesama. Dia selalu menyempatkan waktunya untuk saling membantu.

Nilai-nilai islami yang ditampilkan dalam novel *Pendar Jinnga di Langit Ka'bah* ini disampaikan sesuai dengan perintah Allah.

B. Saran

Banyak nilai-nilai dan pesan yang dapat diungkapkan dalam novel *Pendar Jinnga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel ini. Namun, karena berbagai kendala Penulis hanya mengupas nilai-nilai islami saja, yang berhubungan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Diharapkan pada peneliti-peneliti selanjutnya untuk menggali nilai-nilai lain dari novel *Pendar Jinnga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel ini. Misalnya nilai-nilai moral, nilai-nilai pendidikan, dan nilai-nilai sosial.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan melanjutkan penelitian novel *Pendar Jinnga di Langit Ka'bah* karya Naimah Herawati Hizboel ini tentang nilai-nilai islami yang lain, sehingga jelas relevansinya dengan tema novel itu sendiri yang memang memiliki nilai-nilai religus Islam.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya sIndonesia.
- Azima, Fauzan. 2009. Nilai-nilai Islami Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. FBSS UNP.
- Darajad, Zakiah. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Esten, Mursal. 1973. *Kesusastaan: Dasar-dasar dan Teori-teori kesusastaan modern*. Bandung: Angkasa
- Furqan, Arif. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama.
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasrul. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sri Dharma.
- Syuriani, Yeni. 2007. Nilai-nilai Religius Islam dalam novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. FBSS UNP.